

## ABSTRAK

Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (*Female Labor Force Participation*) merupakan indikator penting dalam menilai dinamika pembangunan ekonomi dan kesetaraan gender, khususnya di negara berkembang. Di Indonesia, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki. Salah satu faktor utama yang diduga memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja adalah jumlah anak yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak fertilitas terhadap partisipasi kerja ibu menggunakan data *Indonesia Demographic and Health Surveys* (IDHS) pada tahun 2017 dengan pendekatan probit.

Untuk mengatasi potensi endogenitas, penelitian ini juga menggunakan metode instrumental variabel (IV) probit dengan dua instrumen, yaitu jenis kelamin dua anak pertama, serta *infertility shock*. Estimasi dibatasi pada sampel perempuan yang sudah memiliki minimal dua anak, dengan mengontrol berbagai karakteristik individu dan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak secara signifikan menurunkan probabilitas ibu untuk bekerja di Indonesia. Menggunakan hasil dari *Average Marginal Effect* (AME), tambahan satu anak pada ibu yang sudah memiliki minimal dua anak akan menurunkan probabilitas ibu untuk bekerja sebesar 22,2%. Efek ini konsisten dengan bukti empiris dari negara lain bahwa beban pengasuhan tambahan dapat menghambat partisipasi ibu untuk bekerja.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menggunakan data IDHS terbaru di Indonesia untuk memahami hubungan fertilitas dan partisipasi kerja ibu di Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan dukungan pengasuhan anak dan fleksibilitas kerja untuk mendorong peningkatan partisipasi ibu dalam pasar tenaga kerja.

**Kata Kunci:** Partisipasi Tenaga kerja Ibu, Fertilitas, Jumlah Anak, *Indonesia Demographic and Health Surveys*, Instrumental Variabel.